



## Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Proses Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk

Moh. Fahri Haruna<sup>1\*</sup>, Nurlia<sup>2</sup>, Sumarni Sy Laruba<sup>3</sup>, Abdul Muin Kenta<sup>4</sup>

<sup>1,2,3&4</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

\* Corresponding Author: [moh.fahriharuna@yahoo.com](mailto:moh.fahriharuna@yahoo.com)

Email Seluruh Author: [nurlia2811@gmail.com](mailto:nurlia2811@gmail.com), [sumarni.sy.laruba@gmail.com](mailto:sumarni.sy.laruba@gmail.com), [muin@unismuhluwuk.ac.id](mailto:muin@unismuhluwuk.ac.id)

**Abstract:** Online learning is currently considered a new paradigm in teaching and learning activities where in the process of teaching and learning activities there is no need to be present in the class room. To find out the situation in the online learning process, it is necessary to have the perception so responses from teachers and students to the online learning process. This study aims to determine teachers' perceptions about the online learning process in biology subjects at SMA Negeri 1 Luwuk, and students' perceptions about the online learning process in biology subjects at SMA Negeri 1 Luwuk. This is a descriptive qualitative research. The study population was 4 biology teachers and 214 students and the sample size was 2 biology teachers and 67 students. Data collection techniques used are interviews and instruments. Data were analyzed by using descriptive qualitative methods. The results showed there are still many obstacles faced by teachers that result in the online learning process not running effectively so that teachers need support from all parties so that the online learning process can be carried out properly and students' perceptions about the online learning process in biology are very good.

**Keyword:** *Online Learning, Perceptions, Biology Lessons*

### PENDAHULUAN

Mewabahnya virus Covid-19 yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut berdampak pula terhadap seluruh warga sekolah yang harus melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan kontak langsung atau tatap muka. Belajar dari rumah menjadi salah satu langkah dalam memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mendukung kebijakan dari pemerintah pusat untuk meliburkan siswa karena adanya penyebaran virus Covid-19 yang penyebarannya semakin meluas.

Sampai saat ini proses pembelajaran online masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru dan siswa tidak perlu hadir di ruang kelas untuk melakukan proses

pembelajaran. Kegiatan atau proses pembelajaran dapat dilakukan secara berjarak dengan menggunakan koneksi internet (Adijaya & Santosa, 2018). Menurut Herayanti, *et al* (2015), bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan media internet atau media jaringan computer dengan bantuan software LMS atau Learning Management System yang menunjang kegiatan pembelajaran.

SMA Negeri 1 Luwuk melakukan proses pembelajaran online. Menurut Yulianto (2011), pembelajaran online merupakan suatu solusi yang tepat dalam menghadapi keadaan global dunia pendidikan pada masa pandemi ini. Proses pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet menggunakan aplikasi zoom dan melakukan



# JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



evaluasi dengan menggunakan aplikasi Via WhatsApp. Menurut Hidayatulah, *et al* (2020), menyatakan bahwa media atau aplikasi online yang biasa digunakan untuk proses belajar mengajar salah satunya yaitu aplikasi zoom. Proses belajar mengajar online dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan dengan semaksimal mungkin dan terarah sehingga dapat memberikan kualitas proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan (Irawan, 2015).

Hal ini dikarenakan pembelajaran online merupakan hal baru di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Banggai sehingga menimbulkan pertanyaan persepsi bagi guru dan siswa. Menurut Mahasuri (2017), bahwa persepsi merupakan suatu hal penting karena persepsi atau tanggapan yang positif oleh siswa terhadap pembelajaran akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

Persepsi pembelajaran online yang telah dilaksanakan menimbulkan pertanyaan dikalangan siswa tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran biologi. Menurut Afriani (2015), persepsi siswa adalah suatu proses masuknya penyerapan informasi oleh siswa. Menurut Haruna *et al* (2018) bahwa persepsi siswa berhubungan dengan pengetahuan siswa. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pembelajaran online akan menimbulkan berbagai macam persepsi dikalangan siswa itu sendiri. Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, siswa mengemukakan persepsi bahwa sebagian besar mereka belum begitu paham dengan proses pembelajaran online. Beberapa teman dari mereka belum memiliki smartphone pribadi dan masih menggunakan smartphone dari wali mereka. Menurut Supianto (2014), persepsi guru adalah suatu cara

menerjemahkan/menafsirkan apa yang dilihat.

Berkaitan dengan hal ini kesiapan guru dan siswa lebih penting karena apabila guru dan siswa itu sendiri tidak siap melaksanakan pembelajaran online maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Sehingga perlu adanya persepsi guru serta siswa, karena guru dan siswa mempunyai peran penting dalam berinteraksimelaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Menurut Adiningsih (2012), Persepsi positif terjadi dimana cara atau model pembelajaran yang akan dilakukan menyenangkan siswa, sehingga siswa akan memperhatikan serta ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan persepsi negatif terhadap cara mengajar guru, maka siswa akan kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan guru dan sangat sulit memahami yang diajarkan oleh guru sehingga akan berakibat pada hasil dan prestasi belajar siswa yang tidak seperti di harapkan.

Dari hal di atas maka perlu mengetahui persepsi guru dan siswa tentang proses pembelajaran online pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Luwuk pada Juni - Juli 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Biologi yang berjumlah 4 orang dan siswa kelas XI MIPA, dengan jumlah keseluruhan 4 orang guru dan 214 siswa. Sampel sebanyak 2 guru Biologi dan 67 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah Random Sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnikwawancara dan angket. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan triangulasi pada sumber data penelitian.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Persepsi guru tentang proses pembelajaran online dalam mata pelajaran biologi

No.	Daftar pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2
1	Kendala dalam kegiatan belajar mengajar.	Jaringan lambat loading, pulsa data yang semakin mahal dan siswa yang malas	siswa tidak memiliki smartphone dan pulsa data, dan komunikasi tidak langsung
2	Jam belajar ideal dalam seminggu	4 jam pelajaran perminggu	4 jam pelajaran perminggu
3	Jumlah tatap muka	2 kali pertemuan	2 kali pertemuan
4	Agar siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa diberikan waktu kesempatan penyeteroran tugas selama seminggu dan hanya 2–3 soal	Selalu memberikan kata semangat atau nasehat pada siswa dan memberikan motivasi.
5	Metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online.	Metode tanya jawab dan model pembelajaran daring.	Metode penugasaan, model pembelajaran yaitu daring
6	Aktivitas siswa saat pembelajaran.	30% siswa yang hadir dalam proses pembelajaran	20% siswa yang hadir dalam proses pembelajaran
7	Model evaluasi yang diberikan.	Tugas melalui whatsapp, tanya jawab pada proses daring yang dilakukan dengan diskusi interaktif.	Ujian online dengan model tes pilihan ganda, kuis online dan membuat situs sendiri
8	Hasil dari evaluasi.	99 % tuntas	75% tuntas
9	Proses remedial yang dilakukan jika hasil dari evaluasi tidak mencapai KKM.	Tidak melaksanakan remedial	Tugas atau ujian ulang dalam bentuk membuat soal dan menjawab soal sendiri
10	Harapkan dengan proses pembelajaran online ini	Orang tua ikut aktif mengontrol dan mendukung siswa	Siswa lebih aktif, orang tua, wali kelas, guru BP juga memberikan motivasi kepada siswa



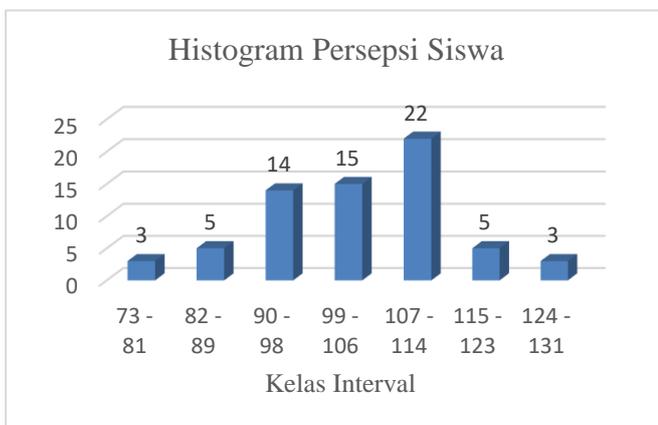
Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang proses pembelajaran online

Interval	Frekuensi	Presentase (%)
73 – 81	3	4,5
82 – 89	5	7,5
90 – 98	14	21
99 – 106	15	22
107 – 114	22	33
115 – 123	5	7,5
124 – 131	3	4,5
Total	67	100

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif persepsi siswa tentang proses pembelajaran online dalam mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk

Statistik	Nilai statistik
Mean	103,64
Median	105
Standar deviasi	11,76
Modus	113
Minimum	73
Maximum	131
Jumlah sampel	67

Histogram persepsi siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik persepsi siswa tentang proses pembelajaran online dalam mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk.

Berdasarkan hasil analisis data sebanyak 22 siswa (33 %) berada di bawah rata-rata kelas interval, 15 siswa (22 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 30 siswa (45 %) di atas rata-rata kelas interval. Berdasarkan data di atas maka persepsi siswa tentang proses pembelajaran online pada mata pelajaran biologi umumnya berada di atas rata-rata. Tingkat kecenderungan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran online termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden 45 %.

## PEMBAHASAN

### Persepsi Guru Tentang Proses Pembelajaran Online dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Luwuk

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dua orang guru biologi di SMA Negeri 1 Luwuk menyatakan bahwa proses pembelajaran online pada mata pelajaran biologi merupakan hal yang baru bagi seluruh siswa di SMA Negeri 1 Luwuk, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti seluruh proses pembelajaran online yang diterapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam kendala yang dialami guru mata pelajaran biologi, diantaranya siswa tidak memiliki *smartphone* dan beberapa siswa yang tidak memiliki pulsa data maupun jaringan internet yang kurang memadai dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor ketersediaan sinyal yang kurang memadai yaitu siswa yang berada di daerah pedalaman yang masih susah sinyal. Selanjutnya kuota internet merupakan sumber masalah bagi siswa, dimana jika siswa tidak memiliki wifidrumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Apabila wali dari siswa



tersebut sedang mengalami kesulitan ekonomi maka siswa pun kesulitan untuk membeli kuota internet. Kendala lainnya adalah pembelajaran praktikum yang tidak dapat dilaksanakan karena tidak dapat berkumpul dan bertatap muka yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut.

Pembelajaran online dilakukan selama 4 jam perminggu dengan pembagian waktu 2 kali pertemuan. Pembagian jam ini menurut hasil wawancara dengan guru biologi sudah sangat ideal hal itu dilihat dari antusias siswa yang tidak bosan ketika mengikuti proses pembelajaran online, artinya pembagian jam tersebut tidak terlalu lama juga tidak terlalu cepat. Setiap akhir dari pembelajaran selalu ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, guru menyadari bahwa tugas yang diberikan memiliki persentase tidak dikerjakan lebih besar sehingga guru harus mencari cara agar tugas tersebut dapat dikerjakan oleh siswa, salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan 2 sampai 3 butir soal dengan tenggang waktu satu minggu ditambah dengan nilai yang bagus.

Metode pembelajaran online yang diterapkan oleh guru mengikuti perubahan RPP pada masa pandemi Covid-19 yaitu diskusi interaktif dan pemberian tugas melalui model pembelajaran daring. Pada masa pandemi Covid-19, model pembelajaran daring bisa dijadikan salah satu metode pembelajaran yang efektif, ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbud bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi Covid-19.

Aktivitas siswa pada model pembelajaran daring hanya 20 – 30 % siswa yang dapat hadir pada proses pembelajaran. Aktivitas siswa ini berkaitan dengan kendala yang telah dipaparkan, salah satunya siswa tidak memiliki pulsa data

yang menyebabkan siswa tidak bisa hadir pada proses pembelajaran. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan pembelajaran luring atau luar jaringan. Solusi ini mungkin dapat mengatasi jika siswa tidak sempat hadir dengan berbagai kendala yang dialami siswa seperti yang telah dipaparkan.

Komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah evaluasi, melalui evaluasi guru dapat mengetahui keefektifan pembelajaran. Untuk tahap evaluasi pada mata pelajaran biologi dilakukan dengan pemberian tugas dengan model tes pilihan ganda dan kuis online, pemberian tugas biasanya dikirim melalui aplikasi whatsapp.

Hasil evaluasi proses pembelajaran online pada penelitian ini mencapai 75% sampai 99%, data ini didapatkan dari dua orang guru melalui hasil wawancara. Apabila tidak mencapai KKM maka tidak akan dilaksanakan remedial mengikuti instruksi dari pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Namun ada guru yang tetap melakukan remedial dengan pemberian tugas atau ujian ulang dalam bentuk membuat soal dan menjawab soal sendiri. Harapan pada proses pembelajaran online agar orang tua ikut aktif, sebisa mungkin orang tua dan semua pihak wali kelas mapun guru BP mengontrol dan mendukung siswa melaksanakan pembelajaran online, bukan hanya siswa saja yang aktif.

## **Persepsi siswa tentang proses pembelajaran online dalam mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Luwuk.**

Hasil perhitungan kelas interval diperoleh 45% siswa memiliki skor diatas rata-rata. Siswa yang memiliki skor diatas rata-rata menunjukkan bahwa pembelajaran online lebih menarik dari



pada pembelajaran tatap muka, hal ini dapat dilihat pada setiap proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias memperhatikan guru. Siswa juga bisa melakukan proses pembelajaran dimanapun dia berada yang memberi lebih banyak waktu dirumah untuk melakukan kegiatan bermanfaat bersama keluarga.

Proses pembelajaran online menuntut guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran sehingga cara mengggajar guru menjadi sangat menyenangkan yang akhirnya membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran online. Menurut Wahyuni (2016), komunikasi guru dan siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis kelas interval diperoleh 33% siswa memiliki skor dibawah rata-rata kelas interval. Siswa yang memiliki skor dibawah rata-rata menunjukkan bahwa tidak tertarik dengan adanya proses pembelajaran online. karena merasa lebih baik melakukan pembelajaran secara tatap muka dari pada pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena menurut hasil penelitian siswa menganggap bahwa pembelajaran online pada mata pelajaran biologi sangat sulit dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru bahwa apabila ada materi pelajaran biologi yang memiliki praktikum maka siswa sangat sulit memahami materi tersebut. Jika ada siswa yang sempat tidak hadir maka akan menambah kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut.

Hasil perhitungan kelas interval diperoleh 22 % siswa memiliki skor rata-rata kelas interval. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa menganggap pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka tidak memiliki perbedaan. Setiap proses pembelajaran online berlangsung siswa sangat antusias jika diberikan pertanyaan dan ketika ada materi

yang kurang dipahami siswa akan meminta penjelasan guru diluar proses pembelajaran online, proses pembelajaran ini sama dengan proses pembelajaran tatap muka. Hal ini sejalan dengan tanggapan guru bahwa model pembelajaran online yang biasa dilakukan yaitu diskusi interaktif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran online dalam mata pelajaran biologi merupakan hal yang baru bagi seluruh siswa di SMA Negeri 1 Luwuk, persepsi guru pada proses pembelajaran online yaitu masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru salah satunya siswa tidak memiliki smartphone dan pulsa data yang semakin mahal sehingga guru berharap pada proses pembelajaran online, siswa lebih aktif dan orang tua, wali kelas beserta guru BP ikut aktif dan mengntrol siswa.
2. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran online pada mata pelajaran biologi sangat baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 luwuk yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Kepada guru dan siswa sebagai sampel dalam penelitian ini dan kepada berbagai pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adijaya., Nuryansyah., Santosa, P., & Lestono. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 2(10).



- Haruna, F. M., Utina, R., & Lama, L. (2018). Hubungan Pengetahuan pada Materi Ekosistem Mangrove dan Persepsi Siswa Tentang Pelestarian Mangrove dengan Perilaku Siswa Menjaga Ekosistem Mangrove Di Kawasan Kepulauan Togean. *JPs: Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 54-61.
- Herayanti., Lovy., Fuaddunnazmi, M., & Habibi. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(1).
- Hidayatulah., Khouruh, U., Windiyastitih, I., Patalo. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Teknologi dan Ilmu Informatika*, 1 (6).
- Irawan., & Yudi. (2015). Analisa Dan Perancangan Sistem Pembelajaran Online (E-Learning) Pada SMK Mambaul Falah Kudus. *Simetris*, 2(6).
- Mahsuri., & Hendra. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri. *Pembelajaran Olahraga*, 1(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Supianto., & Anton. (2014). Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013. *Artikel penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Wahyuni. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Cara Belajar, Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN di Kota Palu. *Matematika dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Yulianto, E., & Subakto. (2011). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning dengan Model Tam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jbti*, 1(2).